

# ANALISIS PERKEMBANGAN SUMBER DANA PERBANKAN PADA BANK RAKYAT INDONESIA CABANG JEMBER TAHUN 1994-2004 DI KABUPATEN JEMBER

Jakfar Sadik

*Dosen Jurusan Ilmu Ekonomi - Fakultas Ekonomi Unijoyo*

## ABSTRAKSI

*Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perkembangan jumlah dana yang diserap, bentuk sumber dana yang memberikan sumbangan terbesar dan tingkat partisipasi masyarakat dalam menyimpan uangnya di Bank Rakyat Indonesia Cabang Jember Tahun 1994 - 2004. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu data yang diperoleh dari Bank Rakyat Indonesia Cabang Jember, Biro Pusat Statistik dan studi pustaka. Periode waktu yang digunakan adalah tahun 1994 - 2004. Perkembangan sumber dana di BRI Cabang Jember relatif cukup tinggi. Salah satu sumber dana yang memberikan proporsi sumbangan terbesar adalah tabungan. Perkembangan sumber dana ini dapat dilihat dari semakin banyaknya nasabah yang berarti semakin tinggi pula tingkat partisipasi masyarakat yang menabung di BRI Cabang Jember.*

**Kata Kunci :** Sumber dana, proporsi sumbangan, tingkat partisipasi masyarakat.

## PENDAHULUAN

Pembangunan yang diprioritaskan pada sektor ekonomi tidak dapat lepas dari potensi ekonomi atau sumber-sumber ekonomi yang ada, sebagai modal awal proses pembangunan, misalnya tenaga kerja, modal serta usaha-usaha mandiri yang bersifat wiraswasta. Perkembangan dan pertumbuhan pembangunan tersebut sebaiknya dilaksanakan seimbang dan sesuai dengan proporsi pada kondisi masing-masing daerah, yaitu daerah perkotaan dan pedesaan. Untuk meningkatkan produktivitas dan aktivitas masyarakat kota maupun desa diperlukan suatu motivasi, peran aktif serta sarana maupun prasarana sehingga akan mempermudah pemerataan pembangunan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

Sebagai langkah awal dalam melaksanakan Pembangunan Nasional diperlukan suatu investasi atau dana yang dapat diserap baik berasal dari pemerintah dan masyarakat, baik individual maupun dalam bentuk suatu badan hukum. Salah satu sumber dana pembangunan adalah dari dunia perbankan, yang sesuai dengan fungsinya dalam memberikan pinjaman atau kredit pada masyarakat maupun menerima simpanan masyarakat. Bentuk simpanan masyarakat yang diserap oleh bank biasanya berbentuk tabungan, deposito dan giro, sesuai dengan

anjuan pemerintah agar seluruh lapisan masyarakat mendukung program pembangunan dengan cara menyisihkan sebagian pendapatannya untuk dijadikan suatu simpanan dalam bentuk sektor-sektor pembangunan terutama sektor prioritas penunjang pembangunan lainnya.

Menyadari arti penting keberadaan perbaikan sistem perbankan yang telah ada kebijaksanaan deregulasi dimaksudkan agar sistem dan lembaga perbankan dapat berjalan lebih efisien dalam meningkatkan penyerapan dana masyarakat, sehingga distribusi simpanannya untuk tujuan investasi produktif dan meningkatkan perkembangan simpanan atau tabungan masyarakat tercapai lebih efisien dan efektif. Faktor penting yang mempengaruhi keberadaan lembaga perbankan di masyarakat adalah kepercayaan masyarakat pada bank. Uang hanya merupakan suatu alat atau instrumen untuk mewujudkan suatu transaksi atau jual jasa atas kepercayaan masyarakat pada bank. Bank juga merupakan suatu lembaga financial yang menghubungkan antara pengusaha dan penabung, sekaligus sebagai suatu badan usaha yang dalam melaksanakan usahanya selalu berhubungan dengan kredit dan uang (Pratama, 1990 : 37).

Kebijaksanaan ekonomi yang dirumuskan sekarang di Indonesia seperti industri, perdagangan, pertanian, keuangan dan fiskal mempunyai sasaran yang berorientasi pada pertumbuhan, yakni (1) memobilisasi tabungan dalam negeri; (2) meningkatkan investasi; (3) menggalakkan ekspor; dan (4) menciptakan efisiensi yang tinggi (Arsyad, 1992 : 40). Dengan perkataan lain bahwa pada dasarnya pemerintah dalam menerapkan deregulasi tersebut bertujuan untuk menggeser keterlibatan pemerintah dalam kegiatan ekonomi dan melibatkan sektor swasta yang makin meluas pada perekonomian terutama yang diarahkan pada perbankan sehingga terjadi peningkatan efisiensi. Kebijakan Moneter yang dilakukan oleh Otoritas Moneter diharapkan agar lembaga perbankan dapat bekerja lebih efisien dan mandiri dalam mengelola sumber dana serta mampu meningkatkan penyerapan dana dari masyarakat.

Dikekuarkannya Kebijakan Moneter oleh Bank Indonesia yang mengatur Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Loan (NPL), dan tingkat suku bunga mengakibatkan lembaga perbankan semakin meningkat jenis mutu serta jangkauan pelayanannya dan diharapkan mampu menciptakan jenis-jenis produk baru simpanan, seperti tabungan, kredit, surat berharga dan jasa pelayanan baru yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat, serta beragamnya bentuk-bentuk perangsang untuk menyerap dana dari masyarakat. Dana yang diserap dari masyarakat diarahkan pada pembentukan akumulasi kapital dan produk-produk simpanan suatu bank semakin menarik dan berkembang dengan ketentuan-ketentuan juga yang berbeda, sehingga hal tersebut

mengakibatkan terperangkapnya lembaga perbankan pada suatu persaingan yang ketat. Upaya mengantisipasi hal tersebut maka Bank Indonesia diharapkan usahanya untuk membimbing pelaksanaan kebijaksanaan keuangan pemerintah dan mengkoordinir serta mengawasi seluruh perbankan sehingga dapat menjamin kelancaran efisiensi kerjanya.

Dalam hal ini, Bank Rakyat Indonesia (BRI) cabang Jember mewujudkan eksistensinya sebagai Bank Umum Pemerintah di dalam memobilisir dan menghimpun dana dari masyarakat dengan cara memperluas jangkauan pelayanan, serta menciptakan produk-produk simpanan yang dapat mewakili kebutuhan dari setiap lapisan masyarakat. Produk-produk simpanan BRI antara lain: 1) Tabanas BRI, 2) Simaskot, 3) Simpedes, 4) Deposito Berjangka (1 bulan dan 2 bulan), 5) Deposito Multiguna (6 bulan dan 12 bulan), serta 6) Giro. Oleh karena itu masyarakat secara tidak langsung berperan dalam proses pembangunan sekaligus merasakan manfaat akan penggunaan produk simpanan BRI tersebut.

## KAJIAN TEORI

### *Pengertian Bank*

Sebagaimana diketahui, dalam penyelesaian kewajiban pembayaran dan menyimpan kelebihan pendapatannya diantara anggota masyarakat di Indonesia terdapat penggunaan berbagai cara atau media. Salah satunya adalah melalui perbankan sebagai lembaga atau intitusi yang melakukan kegiatan dibidang keuangan telah menunjukkan peranan yang cukup penting dalam melayani berbagai kepentingan masyarakat Indonesia saat ini (Bahsan, 2005 : 8). Pierson seorang ahli ekonomi Belanda mengatakan bahwa bank merupakan badan yang menerima kredit, maksudnya adalah badan yang menerima simpanan dari masyarakat dalam bentuk giro, deposito maupun tabungan. Untuk mengelola simpanan dari masyarakat dan membayar biaya operasional, maka bank mengeluarkan dana tersebut untuk investasi dan spekulasi bank dengan memberikan kredit secara besar-besaran pada bank lainnya atau pemerintah (Rahardja, 1990 : 65).

Somary dan Pratama (1990 : 69) memberikan definisi bahwa bank merupakan badan yang aktif memberikan kredit pada nasabah, baik dalam bentuk kredit jangka pendek, menengah atau jangka panjang. Dana yang diperlukan untuk pemberian kredit berasal dari (a) modal yang disisakan dari anggaran belanja negara untuk pemerintah dan (b) modal saham untuk bank-bank swasta (Rahardja, 1990 : 65).

Menurut Undang-undang Republik Indonesia nomor 7 tahun 1992 tentang Perbankan memberikan pengertian bahwa bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan

dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam rangka meningkatkan taraf hidup orang banyak (Suyatno, 1997 : 280).

Menurut Undang-undang Republik Indonesia nomor 10 tahun 1998 tentang Perbankan memberikan pengertian bahwa bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup orang banyak (Kasmir, 1999 : 332).

### *Fungsi Bank*

Secara umum bank mempunyai fungsi sebagai berikut (Pratama, 1990 : 45):

1. Menjadi perantara dalam memberikan kredit dan menyalurkan kredit tersebut dengan alat-alat sendiri ataupun dengan uang yang diterimanya dari penabung, sehingga bank dapat memanfaatkan uang yang disimpan oleh nasabahnya dengan jalan menyalurkan pada pihak yang membutuhkan kredit;
2. Sebagai perantara dalam lalu lintas pembayaran, dalam hal ini menjadi penghubung dalam transaksi antara nasabah bank tersebut, jadi antar nasabah jika terjadi transaksi pembayaran cukup menyerahkan pada bank untuk diselesaikan;
3. Sebagai tempat penyimpanan uang dengan jaminan keamanan tertentu seperti resiko kehilangan, kebakaran dan lainnya.

### *Jenis dan Tugas Bank*

Pada dasarnya bank dibedakan menurut jenis dan tugasnya antara lain (Nopirin, 1992 : 45):

1. Bank Sentral, antara lain sebagai :
  - a. salah satu unsur dari pengawas moneter dan berwenang melaksanakan kebijaksanaan moneter,
  - b. lembaga yang berwenang mengatur, mengawasi dan mengendalikan sistem moneter yang ada.
2. Bank Umum dalam usahanya bertindak sebagai pengumpul dana dalam bentuk simpanan, giro maupun deposito dan usaha penyalur kredit berjangka pendek yang dapat diselenggarakan oleh pemerintah, swasta nasional, koperasi atau asing. Bank Umum milik negara ada lima yaitu:
  - a. Bank rakyat Indonesia, tugas dan usahanya diarahkan pada perbaikan ekonomi rakyat dan pembangunan ekonomi nasional, dengan mengutamakan pemberian kredit untuk sektor pertanian, perikanan dan perkoperasian, pembinaan dan pengawasan bank desa, bank pasar, dan bank yang sejenis berdasarkan arahan dari Bank Indonesia, pemberian bantuan terhadap usaha pemerintah dalam pembangunan masyarakat desa maupun dalam rangka

pelaksanaan politik agraria, membantu rakyat yang belum mampu yang sudah tergabung dalam koperasi yang bergerak dalam bidang kerajinan, perindustrian rakyat dan perdagangan kecil;

- b. Bank Negara Indonesia 1946, tugas dan usahanya diarahkan padaperbaikan ekonomi rakyat maupun pembangunan dengan mengutamakan sektor industri;
- c. Bank Bumi Daya, tugas dan usahanya sama seperti BNI 1946, tetapi mengutamakan sektor perkebunan maupun kehutanan;
- d. Bank Dagang Negara, tugas dan usahanya diarahkan pada perkembangan ekonomi nasional dengan jalan sebagai hak umum dan mengutamakan sektor-sektor yang terkait dengan pengembangan pertambangan;
- e. Bank Ekspor Impor, tugas dan usahanya diarahkan pada perbaikan ekonomi rakyat dan pembangunan nasional dengan jalan sebagai bank umum yang mengutamakan sektor produksi, pengolahan dan pemasaran bahan ekspor.

Secara garis besar usaha bank umum, antara lain (Nopirin, 1990 : 88) :

- 1. menciptakan kredit dengan cadangan demand deposit (giro) dari kelebihan cadangan;
  - 2. mempermudah lalu lintas pembayaran uang dan jaminan keamanan uang masyarakat sementara waktu tidak digunakan;
  - 3. mengumpulkan dana yang sementara menganggur untuk dipinjamkan pada pihak lain.
3. Bank Tabungan merupakan bank yang mengumpulkan dananya yang di dapat dari penerimaan simpanan dalam bentuk tabungan serta memperbungakan dananya dalam kertas berharga;
4. Bank Pembangunan merupakan bank yang mengumpulkan dananya dari menerima simpanan dalam bentuk deposito atau mengeluarkan surat berharga jangka menengah dan panjang serta dalam usahanya memberikan kredit jangka menengah dan panjang di bidang pembangunan;
5. Bank-bank Sekunder, seperti Bank Pasar, Bank Desa, Bank Pegawai dan lainnya yang diselenggarakan masyarakat.

Pada tahun 1998 jenis bank telah disempurnakan dengan dikeluarkannya Undang-Undang Perbankan No. 10 Tahun 1998 (Kasmir, 1998 : 33), jenis bank dibedakan antara lain :

- 1. Bank Umum yang telah diarahkan pada pemberian jasa pada lalu lintas pembayaran;
- 2. Bank Perkreditan Rakyat (BPR) yang lebih diarahkan untuk menerima simpanan berbentuk deposito, tabungan atau bentuk lain yang dipersamakan dengan bentuk tersebut

Fungsi Bank Umum dan Bank Perkreditan Rakyat (BPR) tersebut

mempunyai persamaan yaitu menghimpun dana dari masyarakat yang berupa simpanan dan disalurkan kembali dalam bentuk perkreditan. Sedangkan perbedaan secara mendasar antara keduanya yaitu Bank Umum dalam usahanya diarahkan pada menghimpun dana masyarakat dalam bentuk simpanan tabungan, giro, deposito atau surat berharga lainnya, memberikan kredit dan mengeluarkan surat pengakuan hutang. Melaksanakan pembelian, penjualan atau jaminan atas resiko sendiri atas perintah nasabah antara lain tentang (Nopirin, 1992 : 194):

1. Penerimaan pembayaran tagihan surat berharga dan melakukan perhitungan dengan atau antara pihak ketiga;
2. Memindahkan uang untuk kepentingan nasabah atau kepentingan bank;
3. Surat pengakuan hutang atau kertas dagang masa berlakunya tidak lebih dari waktu perdagangan surat tersebut;
4. Melaksanakan penempatan dana, meminjamkan dana kepada bank lain atau meminjamkan dana kepada bank lain dengan menggunakan surat, wesel, cek atau sarana lainnya.

Bank Perkreditan Rakyat (BPR), dalam usahanya lebih diarahkan pada:

1. Pemberian kredit dan penempatan dananya seperti bentuk Sertifikat Bank Indonesia (SBI), deposito berjangka, sertifikat deposito atau bentuk tabungan pada bank lain;
2. Menghimpun dana masyarakat dalam bentuk simpanan deposito, tabungan atau bentuk-bentuk lainnya yang dipersamakan dengan bentuk simpanan tersebut;
3. Penyediaan dana bagi nasabah atas dasar prinsip bagi hasil sesuai ketentuan pemerintah.

### *Simpanan*

Menurut Partadiredja (1983 : 64) simpanan (saving) merupakan suatu simpanan pihak ketiga kepada bank, simpanan adalah pendapatan yang tidak dibelanjakan pada konsumsi dan pada dasarnya bukan merupakan suatu konsep sisa, setelah semua konsumsi terpenuhi, tetapi merupakan suatu pilihan antara belanja atau tidak dari pendapatan. Simpanan dapat berbentuk mata uang rupiah atau mata uang asing atau surat-surat berharga lainnya. Terdapat tiga kategori kelompok yang melakukan simpanan, antara lain :

1. *Personal saving* dilakukan secara individu;
2. *Government saving* (tabungan negara) merupakan kelebihan pendapatan negara sesudah dikurangi pengeluaran rutin dalam hal administrasi;
3. *Bussiness saving* (tabungan perusahaan) merupakan tabungan dalam dunia perusahaan yang terdiri dari bagian laba kotor suatu

perusahaan yang tertahan dan digunakan untuk penyusutan atau ekspansi perusahaan serta cadangan.

Mengingat pembangunan ekonomi semakin meningkat, maka peningkatan harus diiringi pula dengan peningkatan pendapatan masyarakat dan akan berpengaruh besar pada taraf kesejahteraan masyarakat. Kecenderungan masyarakat menabung atau mengadakan simpanan pada bank dapat dilaksanakan oleh masyarakat yang berpenghasilan lebih, sehingga tabungan dengan pendapatan yang dikatakan mempunyai hubungan positif karena jika penghasilan meningkat maka tabungan akan meningkat pula (Rosyidi, 1989 : 139).

### *Teori Daur Hidup tentang Tabungan*

Penghasilan masyarakat mempunyai pengaruh yang paling besar terhadap akumulasi simpanan. Hal ini sesuai dengan teori daur hidup tentang tabungan yaitu menduga bahwa orang akan menabung banyak ketika penghasilannya relatif tinggi, dibandingkan penghasilan rata-rata selama hidupnya dan menggunakan tabungan itu apabila penghasilannya relatif rendah dibandingkan dengan penghasilan rata-rata selama hidupnya (Mulyadi, 1990 : 242-243).

### *Pendapatan*

Pendapatan adalah sejumlah uang yang diterima seseorang dari hasil usahanya. Pendapatan bersih yang diterima dapat diperoleh dari pendapatan kotor dikurangi dengan biaya-biaya yang dikeluarkan (Soediyono, 1985 : 40). Keseluruhan pendapatan yang diterima oleh seluruh penduduk di Indonesia termasuk lembaga-lembaga, badan perseroan, industri dan sebagainya di dalam kurun waktu tertentu merupakan pendapatan nasional.

Setiap pertambahan pendapatan yang diterima cenderung digunakan untuk merambah konsumsi atau simpanannya. Hal ini sesuai dengan analisis pendapatan pada perekonomian tertutup sederhana dengan rumus sebagai berikut (Soediyono, 1985 : 50):

$$S = Y - C$$

$$C = a + MPC.Y$$

Sehingga :

$$\begin{aligned} S &= Y - a - MPC.Y \\ &= -a + Y - MPC.Y \\ &= -a + (1 - MPC)Y \\ &= -a + MPS.Y \end{aligned}$$

dimana :

- Y = pendapatan nasional
- S = tabungan
- C = konsumsi

- MPC = menunjukkan besarnya tambahan konsumsi sebagai akibat bertambahnya pendapatan
- MPS = menunjukkan besarnya tabungan sebagai akibat bertambahnya pendapatan

Dari persamaan diatas fungsi tabungan (saving function) yaitu fungsi yang menggambarkan hubungan antara tingkat tabungan dengan pendapatan. Setiap masyarakat mempunyai kebiasaan tertentu mengenai berapa dari pendapatan yang akan dibelanjakan untuk konsumsi barang dan jasa dan berapa yang akan ditabung. Biasanya untuk negara yang mempunyai National Income tinggi, presentasi dari jumlah pendapatannya yang ditabung akan tinggi pula dan presentase pendapatannya yang dibelanjakan akan lebih rendah.

Faktor-faktor yang perlu diperhatikan agar dana yang dihimpun masyarakat cukup berhasil antara lain (Gatha, 1989 : 64):

1. Memberikan pengertian yang lebih mendalam kepada masyarakat akan arti tabungan atau menabung dengan penerangan, informasi dan pendidikan;
2. Berusaha menumbuhkan perhatian masyarakat untuk menggunakan, manambah atau memindahkan ke arah yang lebih produktif, misalnya: jaminan keamanan simpanan dan pelayanan yang lebih baik;
3. Terdapat usaha ekspansi produk simpanan atau mengeluarkan produk simpanan baru yang tepat dan berguna bagi kebutuhan masyarakat atau memberikan rangsangan lainnya sesuai dengan latar belakang mental masyarakat.

## METODE PENELITIAN

### *Rancangan Penelitian*

Jenis penelitian yang dilakukan di Kabupaten Jember ini adalah deskriptif komparatif, yaitu suatu penelitian untuk mencari kecenderungan-kecenderungan. Dalam hal ini yang dicari adalah mengenai perkembangan sumber dana yang ada di BRI Cabang Jember yang berasal dari tabungan, deposito, dan giro.

Unit analisis dalam penelitian ini adalah kinerja simpanan yang mendorong perkembangan sumber dana yang ada di BRI Cabang Jember. Populasi penelitian ini adalah seluruh sumber dana BRI Cabang Jember yang berasal dari tabungan, deposito dan giro. Sedangkan periode waktu yang digunakan dalam penelitian ini adalah tahun 1994 - 2004.

### *Prosedur Pengumpulan Data*

Prosedur Pengumpulan data dengan mencatat dan survei ke tempat instansi terkait seperti BRI Cabang Jember, BAPPEDA Kabupaten



Jember dan Kantor Badan Pusat Statistik Kabupaten Jember. Sebagai pendukung dilakukan wawancara dengan beberapa karyawan BRI Cabang Jember yaitu Seksi Pelayanan Nasabah dan Kepala Bidang Data serta studi pustaka dari berbagai bacaan dengan membandingkan berbagai literatur yang mendukung penelitian ini.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Time Series (tahun 1994 - 2004). Alasan penggunaan tahun 1994 sampai tahun 2004 adalah karena pada kurun waktu tersebut perekonomian nasional mengalami dua situasi yang saling berlawanan yakni kondisi normal dan krisis.

#### Metode Analisis Data

Untuk mengetahui perkembangan bentuk sumber dana, digunakan Analisis trend Linier sederhana (Supramto, 1994 : 171) yaitu:

$$Y' = a + bX$$

- Y' = jumlah dana yang dihitung dalam rupiah
- a = jumlah sumber dana pada tahun dasar 1994 dalam rupiah
- b = kenaikan atau penurunan sumber dana untuk perubahan waktu terhadap jumlah sumber dana berikutnya sehingga perkiraan waktu tambahan sumber dana pada tahun berikutnya dapat diketahui
- X = waktu untuk tahun ke-n (tahun 1994 sampai 2004, 11 tahun)

Untuk mengetahui besarnya sumbangan masing-masing bentuk sumber dana terhadap total sumber dana digunakan Analisis Proporsi (Dajan, 1989 : 204):

$$P = \frac{Xi}{Yi} \times 100\%$$

- P = presentase besarnya sumbangan tiap bentuk sumber dana
- Xi = jumlah masing-masing bentuk sumber dana mulai tahun 1994 sampai tahun 2004 (dalam rupiah)
- Yi = jumlah total sumber dana (dalam rupiah)
- i = tahun 1994 sampai tahun 2004

Untuk mengetahui tingkat partisipasi masyarakat dalam menabung pada BRI Cabang Jember digunakan Analisis Persentase (Sumanjatak, 1987 : 35) :

$$TP = \frac{Ja}{Jt} \times 100\%$$

- TP = tingkat partisipasi masyarakat
- Ja = jumlah nasabah BRI Cabang Jember (tahun 1994 sampai 2004)
- Jt = jumlah penduduk Jember (1994 sampai 2004)

## ANALISIS DAN PEMBAHASAN

### *Perkembangan Bentuk Simpanan Bank Rakyat Indonesia cabang Jember*

Dana yang dihimpun oleh Bank Rakyat Indonesia (BRI) Cabang Jember mengalami perkembangan secara terus menerus setiap tahun. Secara kumulatif, perkembangan tersebut terus meningkat walaupun dihadapkan permasalahan-permasalahan yang ada, seperti penurunan perkembangan simpanan dengan dikeluarkannya beberapa kebijakan moneter atau persaingan dengan produk atau bank lain. Jumlah simpanan secara kumulatif dalam bentuk tabungan mengalami peningkatan sebesar Rp. 1.990,511 juta (Tabel 1). Tahun 2001 jumlah tabungan meningkat relatif tinggi mencapai Rp 9.214,082 juta, dimana jumlah deposito dan giro kurang dominan di masyarakat. Namun pada tahun 2002 jumlah tabungan dan giro mengalami penurunan karena masyarakat lebih tertarik menyimpan dananya dalam bentuk deposito. Hal ini disebabkan timbulnya persaingan produk simpanan dari bank lain serta mulai berkurangnya investasi-investasi dana untuk proyek-proyek pengembangan dan pembangunan pada masyarakat.

Rata-rata perkembangan simpanan BRI Cabang Jember per 31 desember 1994 sampai dengan 2004 yaitu untuk tabungan sebesar 40,48%, deposito sebesar 29,88%, giro sebesar 14,39% dan jumlah rata-rata keseluruhan sebesar 28,25%. Berdasarkan perhitungan jumlah simpanan BRI Cabang Jember, dapat dijabarkan dengan persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y' = 29.609.828,27 + 5.712.461,39X$$

$Y'$  = jumlah dana yang dihitung

$a$  = jumlah sumber dana BRI cabang Jember sebesar Rp. 29.609.828,27 pada tahun dasar 1994

$b$  = Rp. 5.712.461,39 adalah nilai kenaikan jumlah sumber dana setiap perubahan waktu, mengukur besarnya pengaruh perubahan waktu setiap tahun terhadap jumlah sumber dana, sehingga dapat meramalkan besarnya dana pada tahun berikutnya

$X$  = waktu (ukuran tahun ke- $n$ , tahun awal, yakni tahun 1994).

Dengan demikian pada dasarnya untuk memperkirakan jumlah dana pada tahun 2005 dapat diperkirakan sebesar Rp. 69,597 milyar dan tahun 2006 sebesar Rp. 75,309 milyar.

### *Proporsi Jumlah Bentuk Simpanan*

Perkembangan tabungan mulai tahun 1994 - 2004 rata-rata meningkat sebesar 2,52% setiap tahunnya. Kecuali pada tahun 1994 dan 1995 mengalami penurunan. Bentuk simpanan deposito mulai tahun 1994 sampai 2004 proporsi besar persentasenya sebagai pendukung terhadap total simpanan pertahun secara berturut-turut sebesar: 22,93%, 13,03%, 16,54%, 17,44%, 18,05%, 34,23%, 29,53%, 22,57%, 17,21%, dan 15,96%

sehingga berada diatas posisi persentase giro yakni 54,21%, 64,50%, 43,01%, 38,58%, 21,61%, 24,76%, 15,30%, 15,92%, 13,93% dan 12,77% akan tetapi posisi deposito dan giro masih di bawah tabungan. Besarnya proporsi jumlah tabungan disebabkan oleh produk simpanan BRI yaitu Simpedes. Sejak dikeluarkannya Simpedes, jumlah tabungan terus menerus meningkat setiap tahunnya, apalagi sejak dikeluarkannya prok Simaskot. Jadi produk simpanan BRI yaitu Simpedes, Simaskot dan Tabanas (BRI) merupakan penguat besarnya jumlah tabungan. Secara berturut-turut dari tahun 1994 sampai 2004 sumbangan atau proporsi jumlah besarnya tabungan terhadap total simpanan pertahun di BRI Cabang Jember antara lain sebesar: 22,93%, 22,17%, 40,45%, 40,61%, 43,37%, 44,16%, 45,69%, 63,13%, 63,64%, 68,86%, dan 71,27%. Untuk lebih jelasnya melihat proporsi sumbangan masing-masing bentuk simpanan terhadap jumlah simpanan total dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1

*Proporsi Sumbangan Masing-masing Bentuk Simpanan Terhadap Jumlah Simpanan Total Per 31 desember 1994 - 2004 (dalam persen).*

Tahun	Bentuk Simpanan		
	Deposito	Giro	Tabungan
1994	22,93	54,21	22,93
1995	13,03	64,50	22,17
1996	16,54	43,01	40,45
1997	17,44	41,95	40,61
1998	18,05	38,58	43,37
1999	34,23	21,61	44,16
2000	29,53	24,76	45,69
2001	22,57	15,30	62,13
2002	20,44	15,92	63,64
2003	17,21	13,93	68,86
2004	15,96	12,77	71,27

Sumber: BRI Cabang Jember

#### *Partisipasi Masyarakat sebagai Nasabah BRI Cabang Jember*

Tingkat partisipasi masyarakat dalam menyimpan dananya di Bank Rakyat Indonesia Cabang Jember dapat dilihat dari jumlah nasabahnya, semakin banyak nasabahnya maka semakin tinggi tingkat partisipanya. Tahun 1994 sampai 2004 besarnya jumlah nasabah yang dihitung setiap 10.000 orang dari bentuk simpanan untuk tabungan, deposito dan giro, maka jumlah rata-rata tingkat partisipanya untuk tabungan sebesar 33 orang tiap tahun, deposito 2 orang pertahun dan giro menurun 1orang pertahun. Peningkatan partisipasi tabungan pada tahun 1994 - 2004 berturut-turut sebesar 290, 343, 422, 720, 444, 252, 549, 610, 701

(nasabah) kecuali tahun 1995 menurun sebesar 266 nasabah, deposito berturut-turut 2, 2, 2, 3, 7, 14, 17, 13, 14, 16, 18 (nasabah) dan giro berturut-turut 6, 6, 5, 5, 6, 6, 7, 6, 5, dan 6 (nasabah).

## PEMBAHASAN

Pendapatan secara langsung mempengaruhi jumlah tabungan, deposito dan giro. Tabungan merupakan bentuk simpanan potensial sebagai salah satu instrumen simpanan yang menunjang peningkatan total simpanan. Perkembangan dan peningkatan tabungan ini didukung oleh produk-produk simpanan dari tabungan seperti: Simaskot, Simpedes, dan Tabanas (BRI). Peningkatan tabungan ini mulai dirasakan secara drastis sejak tahun 1998 ke tahun 1999 yakni dari Rp. 8.978.631 menjadi Rp. 12.359.412, hal tersebut disebabkan karena adanya Simaskot yang baru dikembangkan dan banyak diminati masyarakat Kabupaten Jember.

Kenaikan dan penurunan simpanan BRI Cabang Jember (waktu 11 tahun) mulai tahun 1994, tingkat perkembangannya mencapai 2,8% per tahun sehingga sampai tahun 2004 jumlah tingkat perkembangannya mencapai 30,8%. Tahun 2004 jumlah simpanan BRI Cabang Jember terakhir mencapai Rp. 63.694.207 dan diperkirakan akhir tahun 2004 dapat mencapai kurang lebih Rp.69,397 miliar jika tidak ada perubahan tingkat suku bunga atau kebijaksanaan dari pemerintah atau dari ketentuan bank yang bersangkutan. Jumlah tabungan meningkat tajam tahun 1999 sebesar 45,69% menjadi 62,13% pada tahun 2000.

Produk-produk bentuk simpanan (Simpedes, Simaskot, Tabanas BRI) tersebut mempunyai pengaruh besar terhadap jumlah total simpanan BRI Cabang Jember. Simpanan bentuk tabungan jumlahnya sangat besar sehingga mampu menutupi perkembangan jumlah total simpanan jika deposito atau giro mengalami penurunan. Jenis deposito bisa berupa deposito berjangka atau deposito multiguna, sedangkan dari tahun 1994 sampai tahun 2004 yang tertinggi adalah deposito berjangka enam bulan yaitu sebesar 11,1% sedangkan deposito jangka 12 bulan menurun pada tahun 1998 sebesar 21,02% karena banyak investasi dari masyarakat atau investor juga menurun disertai tingkatsuku bunga deposito jangka waktu enam bulan naik, tetapi penurunan salah satu persentase jumlah deposito tidak terlalu banyak mempengaruhi peningkatan jumlah simpanan total.

Peningkatan jumlah simpanan BRI Cabang Jember tidak dapat dilepaskan dari partisipasi masyarakat yang ikut menjadi nasabahnya. Tingkat partisipasi masyarakat sangat berpengaruh terhadap jumlah dana yang diserap BRI Cabang Jember sebagai tempat penyimpanan dana masyarakat tersebut. Pada tahun 1998 jumlah nasabah sebesar 135.970 nasabah dengan jumlah simpanan Rp. 21.190 Juta sedangkan pada tahun 2000 jumlah nasabah 1.3.574 dengan jumlah simpanan sebesar Rp. 98.538 juta. Data tersebut menunjukkan bahwa jumlah nasabah besar belum

tentu jumlah simpanan juga besar, tetapi dengan demikian paling tidak sudah menunjukkan bahwa loyalitas masyarakat terhadap bank bersangkutan tetap kuat. Oleh sebab itu untuk menentukan besar simpanan maka sebaiknya dengan menghitung jumlah nasabah dan jumlah simpanan sehingga dapat diketahui jumlah masing-masing simpanan tiap nasabah BRI Cabang Jember. Rata-rata jumlah simpanan dari tahun 1994 sampai tahun 2004 secara kumulatif tiap tahun bertambah, untuk tabungan rata-rata besarnya Rp. 135.561,8, deposito sebesar Rp. 3.344.339,3, dan giro sebesar Rp. 5.228.408,25.

## SIMPULAN DAN IMPLIKASI

Jumlah sumber dana BRI Cabang Jember meningkat dan berkembang relatif cukup tinggi, dimana perkembangan dan peningkatan jumlah simpanan tersebut menghasilkan persamaan regresi :  $Y' = 29.609.328,27 + 5.712.461,39 X$ . Jumlah simpanan keseluruhan secara realistis sebelum tahun 1996 berada di bawah garis trend dan sesudah tahun 2002 berada di atas garis trend lagi dengan tingkat perkembangan rata-ratanya mulai tahun 1994 sampai tahun 2004 tiap tahun meningkat sebesar 9,1% secara umum.

Salah satu bentuk simpanan Bri Cabang Jember yang meningkat cukup tinggi adalah simpanan bentuk tabungan, dibandingkan bentuk simpanan lainnya yakni deposito dan giro. Urutan jumlah simpanan sampai tahun terakhir 2004 untuk tabungan sebesar Rp. 45.392,739 juta, deposito sebesar Rp. 10.175,162 juta, dan giro sebesar Rp. 8.126,306 juta.

Tingkat partisipasi masyarakat pada tahun 1994 sampai tahun 2004 dari setiap 10.000 penduduk, jumlah nasabah BRI Cabang Jember yang dihitung pada jumlah seluruh bentuk simpanannya, berturut-turut sebanyak 298 orang, 351 orang, 390 orang, 430 orang, 723 orang, 464 orang, 509 orang, 545 orang, dan 631 orang, dan yang terakhir sebanyak 725 orang dalam keikutsertaan menghimpun dananya pada BRI Cabang Jember, dengan tingkat perkembangan rata-rata partisipasi setiap tahun sebesar 5,12%.

Untuk memenuhi keinginan masyarakat atau nasabah diusahakan suatu peningkatan kualitas serta pelayanan pada BRI Cabang Jember sehingga merangsang meningkatnya jumlah tabungan, deposito dan giro dan diusahakan upaya penambahan fasilitas, kemudahan proses pengambilan dan penyetoran dana, diusahakan terdapat peningkatan tingkat suku bunga yang lebih menarik, serta diupayakan terdapat pilihan bentuk simpanan baru yang lebih sesuai dan dapat mewakili keinginan atau harapan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsjad, Nurdjaman. 1992. *Ekonomi Keuangan dan Moneter*. Jakarta. Intermedia
- Bahsan, M. 2005. *Giro dan Bilyet Giro Perbankan Indonesia*. Jakarta. Raja Grafindo Persada
- Boediono. 1996. *Ekonomi Moneter*. Yogyakarta. BPFE UGM
- Dajan, Anto. 1986. *Pengantar Metode Statistik I*. Jakarta. LP3ES
- Gatha, Wolean. 1986. *Bank dan Wiraswasta I*. Jakarta. Allipoima
- Irawan dan M. Suparmoko. 1992. *Ekonomi Pembangunan*. Yogyakarta. BPFE
- Kantor Statistik Kabupaten Jember. 2004. *Laporan Statistik Tahun 1994-2004*. Jember
- Kasmir. 1999. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta. Raja Grafindo Persada
- Muljadi. 1990. *Makro Ekonomi*. Jakarta. Erlangga
- Mustofa. 1980. *Garis-garis Besar Haluan Negara*. Jakarta. Gramedia
- Nazir, Mohammad. 1986. *Metodologi Penelitian*. Jakarta. Graha Indonesia
- Nopirin. 1992. *Ekonomi Moneter I*. Yogyakarta. BPFE
- Pratama, Raharja. 1990. *Uang dan Perbankan*. Jakarta. Rineka Cipta
- Partadiredja, Ace. 1984. *Pengantar Ekonomi*. Yogyakarta BPFE
- Rosyidi. 1987. *Moneter dan Pembangunan*. Jakarta. Erlangga
- Samuelson, Paul. A & Nordaus, William. D. 1990. *Ekonomi*. Terjemahan. Kaka Warsana. Jakarta. Brata
- Simanjuntak, Payaman. 1985. *Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Jakarta. FEUI
- Soediyono. 1985. *Ekonomi Makro*. Jakarta. BPFE
- Sukirno, Sadono. 1985. *Ekonomi Pembangunan I*. Jakarta. LPFE UI
- Supranto, J. 1988. *Ekonometrika I*. Jakarta. LPFE UI
- \_\_\_\_\_. 1994. *Statistik: Teori dan Aplikasinya I*. Jakarta. Erlangga
- Suyatno, Thomas. 1997. *Kelembagaan Perbankan*. Jakarta. Gramedia